

SISTEM MANAJEMEN PEMELIHARAAN BANGUNAN PASCA GEMPA DAN TSUNAMI ACEH

Astiah Amir¹, Zakia²

^{1,2}Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar, Meulaboh
Email : asti_mks@yahoo.co.id

Abstract

the earthquake and After tsunami that struck the area of the Province of Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), particularly in West Aceh so that casualties and severe infrastructure. This gives a huge task for the government to address the problem effectively. This study aimed to evaluate the maintenance of buildings housing complex in the fishing village of Tin Suak Samatiga West Aceh district. The method used is descriptive qualitative analysis method. This analysis is to describe what is in the study area that is not measurable by using analysis of qualitative and quantitative analysis of the measured among others analyzing the physical characteristics of the building. The reference used is the Minister of settlements and Regional Infrastructure No. 403 / KPTS / M / 2002 on Technical Guidelines Development Simple Healthy House. Eligible criteria in the Certificate of Function (SLF) building / buildings in accordance with the mandate of PP 36 in 2005, the government requires the application of a certificate worth function (SLF) which is adapted to the conditions of the building. The results provide information about the cause of the abandonment of the building at Fishermen Housing complex in the village of Suak Tin is a sense of ownership of the building occupants of the house are not so great and the inability to repair and maintain buildings that house was occupied. Management and maintenance of buildings to be useful for society and for an evaluation for a housing complex based on the Ministry of settlements and Regional Infrastructure No. 403 / KPTS / M / 20, System Management Building Maintenance is a solution paradigmatic society, that the housing complex fishermen do maintenance by the community, raising public awareness of the need for maintenance of the building both houses, as well as the existing infrastructure in the village of Suak Tin in coordination with agencies related.

Key Word : management, maintenance, Building, After tsunami

1. PENDAHULUAN

Pada tanggal 26 Desember 2004, gempa bumi yang berskala 8,9 Skala Richter telah terjadi di Samudra Indonesia di lepas pantai barat laut Pulau Sumatera. Gempa yang kemudian menyebabkan gelombang tsunami ini telah memporak porandakan sebagian besar wilayah Aceh dan Nias di wilayah Indonesia, sebagian wilayah Thailand, Srilanka, Maladewa (Maldives), Bangladesh, Burma bahkan sampai ke pantai Somalia di Afrika Timur. Rehabilitasi Pasca Tsunami di Desa Suaktimah Kecamatan Samatiga pada tahun 2005/2006 berupa kegiatan sosial dan pembangunan sarana prasarana. Diantara sarana prasarana yang telah dibangun adalah jenis prasarana dasar lingkungan berupa prasarana jalan guna meningkatkan aksesibilitas dan perekonomian masyarakat, prasarana

pembangunan rumah penduduk guna untuk tempat tinggal anggota keluarga, prasarana saluran untuk mencegah banjir dan kenyamanan lingkungan pemukiman jenis prasarana yang menunjang perekonomian seperti perbaikan areal persawahan dan kebun, pembangunan pasar desa dan jenis sarana yang mendukung aktivitas social seperti pembangunan Balai Taman Pendidikan AlQuran (TPA), pembangunan Masjid, Meunasah dan pembangunan tempat wudhuk. Setelah beberapa tahap pembangunan selesai terutama bangunan rumah dan bangunan infrastruktur lainnya dari tahun 2006/2007 hingga sekarang, banyak bangunan desa dan rumah-rumah penduduk yang rusak ringan, parah dan bahkan terbengkalai dengan sendirinya. Sebagai bangunan dan infrastruktur publik yang berfungsi sebagai tempat tinggal sudah selayaknya diperhatikan keandalan dan kelayakan bangunannya. Keandalan bangunan diperlukan untuk menjamin keselamatan pengguna bangunan sedangkan kelayakan bangunan akan menjamin kenyamanan pengguna bangunan. Selain harus diperhatikan keandalan serta kelayakan bangunan, sebagai bangunan publik maka pemeliharaan bangunan harus diperhatikan. Pemeliharaan Bangunan bertujuan untuk menjaga supaya bangunan tersebut bisa mencapai umur layak yang sudah diperhitungkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, timbul pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kerusakan dan terbengkalainya konstruksi bangunan kompleks Nelayan Desa Suak Timah Kecamatan Sama Tiga dan bagaimana manajemen pengelolaan dan perawatan bangunan konstruksi pasca bencana.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor terjadinya kerusakan dan terbengkalainya bangunan prasarana desa dan perumahan nelayan dan mengetahui bagaimana model kerangka kerja manajemen pengelolaan dan perawatan bangunan pasca bencana gempa dan tsunami.

Memberikan defenisi konsep sistem sebagai suatu kebulatan atau totalitas yang berfungsi secara utuh, disebabkan adanya saling ketergantungan diantara bagian-bagiannya. Sebagai contoh adalah suatu organisasi perusahaan yang utuh dan menyeluruh akan terdiri dari bagian-bagian yang saling tergantung baik berupa fisik dan nonfisik seperti pimpinan, memberikan arahan dan aturan pentingnya pemanfaatan bangunan, pemeliharaan, informasi dan lain-lain. (Iman Soeharto,1997).

Pegertian rumah menurut *Turner* (1972) pada dasarnya rumah memiliki dua arti penting yaitu rumah sebagai suatu kata benda dan rumah sebagai suatu kata kerja. Rumah sebagai kata benda berarti rumah dijadikan sebagai tempat tinggal , sedangkan rumah sebagai kata kerja adalah suatu proses atau aktivitas manusia yang terjadi dalam pembangunan selama proses penghuniannya. Keputusan Menteri permukiman dan Prasarana Wilayah No. 403/KPTS/M/2002 Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sederhana Sehat Yang dimaksudkan dengan :

- Rumah Sehat adalah rumah sebagai tempat tinggal yang memenuhi ketetapan atau ketentuan

teknis kesehatan yang wajib dipenuhi dalam rangka melindungi penghuni rumah dari bahaya atau gangguan kesehatan, sehingga memungkinkan penghuni memperoleh derajat kesehatan yang optimal.

- Rumah Sederhana tempat kediaman yang layak dihuni dan harganya terjangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah dan sedang.
- Rumah Sederhana Sehat tempat kediaman yang layak dihuni dan harganya terjangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah dan sedang, berupabangunan yang luas lantai dan luas kavlingnya memadai dengan jumlah penghuni serta memenuhi persyaratan kesehatan rumah tinggal
- Kebutuhan dasar minimal suatu rumah
 - 1) Atap yang rapat dan tidak bocor
 - 2) Lantai yang kering dan mudah dibersihkan
 - 3) Penyediaan air bersih yang cukup
 - 4) Pembuangan air kotor yang baik dan memenuhi persyaratan kesehatan
 - 5) Pencahayaan alami yang cukup
 - 6) Udara bersih yang cukup melalui pengaturan sirkulasi udara sesuai dengan kebutuhan.

Sertifikat Laik Fungsi atau SLF merupakan standar keandalan gedung atau bangunan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Ketentuan tentang SLF yang diatur dalam UU No. 28 Tahun 2002 ini, dikeluarkan pemerintah demi memastikan keselamatan pengguna bangunan. Pedoman tentang Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung sendiri, telah diterbitkan sejak 9 Agustus 2007 lalu, melalui Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 25/PRT/M/2007. Penulis Terdahulu Program Pengembangan Kecamatan (2006), melakukan Evaluasi Keadaan Prasarana dan Sosial Desa yang bekerjasama dengan World Bank, Survey ini dilakukan untuk mengetahui keaddan prasarana di Aceh Pasca Tsunami. Hasil penelitian ini adalah hamper semua prasarana baik transportasi, tempat tinggal, maupun yang lainnya mengalami kerusakan diatas 50%, dan memerlukan perbaikan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode Analisis Deskriptif Kualitatif, dan kuantitatif. Data deskriptif berupa dokumen pendukung, catatan lapangan, foto serta wawancara. Secara garis besar langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian adalah:

1. Menentukan sistem pemeliharaan dan pengelolaan bangunan, dengan studi kasus bangunan pada Komplek Perumahan Nelayan dan Infrastruktur Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Komponen yang digunakan sebagai acuan adalah Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 403/KPTS/M/2002 Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sederhana. keandalan bangunan diambil berdasar PP 36 tahun 2005 tentang SLF Gedung. Membuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lingkup pembahasan. Latar belakang didasarkan pada fakta-fakta di lapangan, Undang-Undang maupun Peraturan Pemerintah.
2. Melakukan kajian pustaka yang mendukung kajian mengenai “Sistem Manajemen Pemeliharaan Bangunan pasca bencana, dengan studi kasus Bangunan Perumahan Kompleks Nelayan dan Infrastruktur Desa”.

Ruang Lingkup Substansial

Substansi dari penelitian ini menitik beratkan pada:

1. Proses perencanaan, dimulai dari ide awal hingga munculnya kegiatan pemeliharaan bangunan.
2. Menganalisis implementasi kegiatan pengelolaan bangunan berbasis masyarakat, yang meliputi aspek kelembagaan, teknis operasional, pembiayaan, regulasi dan evaluasi.

Jumlah Responden (Sampel) untuk Pengisian Kuesioner

Jumlah Kepala Keluarga (KK) dikomplek perumahan tersebut adalah 28 KK dengan Jumlah jiwa = 85. Untuk menentukan jumlah responden pengisian kuesioner ditentukan dengan menggunakan *Rumus Slovin* (Sevilla, et. al., 1993:38),

yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + e^2} ; \dots\dots\dots 1$$

Dengan :

n = jumlah sampel (responden)

N = jumlah populasi (N = 85 orang)

e = *sample error* (10 %)

Menggunakan rumus Slovin, diketahui jumlah sampel (responden) minimal untuk pengisian kuesioner yang diperlukan adalah 13 orang. Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti berhasil mendapatkan 65 orang responden, Sampel secara proporsional diambil pada KK dengan jumlah anggota keluarga yang berbeda. Berdasarkan data pada Tabel.1 adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Jumlah Sampel KK untuk Responden

No	Jumlah Anggota Keluarga Dalam KK	Jumlah KK & Proporsi	Jumlah Sampel Diambil
1	1 – 3 Orang	21 KK (75 %)	9 Orang responden
2	> 4 Orang	7 KK (25 %)	4 Orang responden
	Jumlah	28 KK (100 %)	13 Orang responden

Sumber : Data Observasi, 2014

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Menurut Sugiarto, et.al (2001:6) data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, sedangkan data sekunder merupakan data primer yang diperoleh orang lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Teknik pengambilan data primer dan sekunder dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: wawancara; kuesioner; observasi; dan dokumentasi.

3.4.1 Data primer

1. Mendapat Data Teknis dengan mengamati langsung ke lapangan (survey lapangan) untuk mendapatkan data fisik kondisi existing Bangunan. Pengambilan data dilakukan dengan teknik pencatatan, dokumentasi foto, dan pengukuran. Pengukuran dilakukan dengan alat bantu meteran untuk menghitung luasan.
2. Melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Pihak terkait terdiri dari Aparat Desa, Muspika Kecamatan pada bagian pembangunan. Wawancara bertujuan untuk verifikasi Sistem Pengelolaan dan Pemeliharaan Bangunan.
3. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang sifatnya terbuka dan jelas untuk dimengerti oleh responden berupa daftar pertanyaan dengan beberapa alternative pemilihan untuk dijawab responden.

3.4.2 Data Sekunder

Pengumpulan Data Sekunder Merupakan salah satu cara mendapatkan data yang diperlukan secara tidak langsung. Survei dengan cara ini dilakukan dengan cara datang ke instansi-instansi terkait guna mendapatkan dokumen yang dibutuhkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan, dengan model analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Deskriptif Kualitatif, yaitu metode analisa yang melakukan pendekatan analisis dengan menggunakan sudut pandang peneliti sebagai tools analisis utama. Pada metode analisis ini hasil eksplorasi dipaparkan atau dideskripsikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. secara garis besar dapat dilihat pada Tabel.2:

Tabel.2 Analisis Data

No	Sasaran	Variabel	Sumber Data							
			Primer			Sekunder				
			W	Q	O	I	L	S		
1	Identifikasi Komplek Perumahan - dan infrastruktur termasuk- tingkat kerusakan	-Pengelolaan								
2	Identifikasi Kegiatan Perbaikan - Lingkungan dan Perawatan - Bangunan	- Perbaikan dan pemeliharaan rumah tinggal - Perbaikan dan pemeliharaan Sarana Permukiman								
3	Identifikasi faktor-faktor - Wawancara I - Informasi S - Studi Dokumentasi	- Sikap Sosial								
Q = Kuesioner	Identifikasi faktor-faktor - Observasi masyarakat	- Program Pemerintah								

Penelitian ini penulis mengambil sampel keseluruhan kerusakan bangunan sebanyak 35 unit, dengan profil kerusakan ditunjukkan dalam tabel.3:

Tabel 3 Variabel Kuesioner

No	Tingkat Kerusakan Bangunan			Keterangan
	Ringan	Sedang	Berat	
1				
Dokumentasi				

Tabel 4 Kriteria Penilaian

No	Item Pertanyaan	Angka :	Bobot	Keterangan
		Rangking	(%)	
1	Setujukah anda berperan aktif dalam pemeliharaan - komplek bangunan ini?	4	40	(a) = SS
2	Setujukah anda melakukan pemeliharaan bangunan - secara pribadi atau gotong royong?	3	30	(b) = S
3	Setujukah jika diadakan pengelolaan atau - perawatan bangunan dari pemerintah daerah?	2	20	(c) = TS
4	Setujukah jika terapkan peraturan – peraturan / syarat – syarat khusus tentang pengelolaan bangunan ini?	1	10	(d) = STS
	Jumlah	10	100%	

Keterangan Pilihan Jawaban

- SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

Tabel 4 menunjukkan poin – poin pertanyaan dan jumlah nilai terhadap pertanyaan – pertanyaan pada kuesioner.

Tabel 5 Kriteria Penilaian

Responden	Kriteria Penilaian			
	Item Pertanyaan	Item Pertanyaan	Item Pertanyaan	Item Pertanyaan
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	S	S	SS	S
2	S	S	SS	S
3	SS	S	SS	S
4	S	S	SS	S
5	S	SS	SS	S
6	S	S	SS	S
7	SS	S	S	S
8	SS	S	S	S
9	S	SS	S	S
10	S	S	SS	S
11	S	S	SS	S
12	S	SS	SS	S
13	S	S	SS	S

4. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa jumlah sarana dan prasarana sosial relatif memadai, sehingga hal ini perlu mendapatkan dukungan/motivasi dari pihak-pihak terkait terhadap masyarakat untuk meningkatkan peran aktifnya dalam Pengelolaan dan perawatan pembangunan di masa yang akan datang .

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa perumahan dan rumah penduduk di Desa Suak Timah sudah cukup memadai, namun untuk jenis/tipe yang didapatkan oleh masyarakat yaitu sesuai dengan Data pada pemerintahan Desa, perumahan nelayan yang sebagian rusak, pada saat ini belum ada proses perbaikan oleh Dinas terkait Kabupaten Aceh Barat. Perumahan

Tabel 6 Kedaan Sarana dan Prasarana Sosial

N	SARANA	JUMLAH (UNIT)	KEADAAN
1	Kantor Kecamatan	1	Baik
2	Pos Kamling	3	Baik
3	Kantor Kelurahan	1	Baik
4	Balai Desa/Aula Pertemuan	1	Baik
5	Balai Pemuda	1	Baik

Sumber: Kantor Kelurahan Desa Suak Timah, 2014.

Nelayan ini statusnya masih milik Pemerintah Aceh Barat belum diserahkan kepada masyarakat sebagai milik pribadi jadi penghuni hanya memiliki hak pakai. Berdasarkan hasil wawancara hal ini merupakan salah satu hal yang menyebabkan masyarakat kurang dalam hal pemeliharaan kepada rumah yang dihuninya, karena bukan milik pribadi. Sedangkan rumah bantuan BRR setelah selesai dibangun telah diserahkan kepada pemiliknya masing-masing dan otomatis perawatan dilakukan oleh pemilik.

Tabel 7 Kedaan Sarana Perumahan Penduduk

N	SARAN	Tipe	JUMLAH (UNIT)	KEADAAN
1	Rumah Penduduk Tipe 48 Bantuan Word Vision	48	350	Baik
2	Rumah Penduduk Bantuan BRR	36	45	Kurang Baik

3	Komplek Perumahan Nelayan Bantuan Pemda	24	35	Kurang Baik
---	---	----	----	-------------

Sumber: Kantor Kelurahan Desa Suak Timah, 2014

Berdasarkan hasil penilaian Tingkat Kerusakan Rumah maka dapat dilihat hasilnya pada Tabel 8 .

Tabel 8 Tingkat Kerusakan Bangunan

Type Bangunan	Jumlah (Unit)	Jenis Kerusakan	Persentase (%)
Rumah Permanen	5	Ringan	14%
Rumah Permanen	10	Sedang	29%
Rumah Permanen	20	Berat	57%
Jumlah	35		100%

Berdasarkan Tabel 8, hasil survey dengan menggunakan form penentuan kriteria kerusakan dapat dilihat jenis kerusakan dan persentase kerusakan. Total kerusakan ringan = 14%, rusak sedang = 29% dan rusak berat = 57% dari jumlah total bangunan 35 unit.

4.2 Variabel Kuesioner

Tabel 9 Variabel Kuesioner

No	Item Pertanyaan	Angka Ranging	Bobot	Keterangan
1	Setujukah anda berperan aktif dalam pemeliharaan - komplek bangunan ini?	4	40	
2	Setujukah anda melakukan pemeliharaan bangunan - secara pribadi atau gotong royong?	3	30	
3	Setujukah jika diadakan pengelolaan atau - perawatan bangunan dari pemerintah daerah?	2	20	

4	Setujukah jika terapkan peraturan – peraturan / syarat – syarat khusus tentang pengelolaan bangunan ini?	1	10	
	Jumlah	10	100%	

Tabel 9 adalah menunjukkan poin – poin pertanyaan dan jumlah nilai terhadap pertanyaan – pertanyaan pada kuesioner.

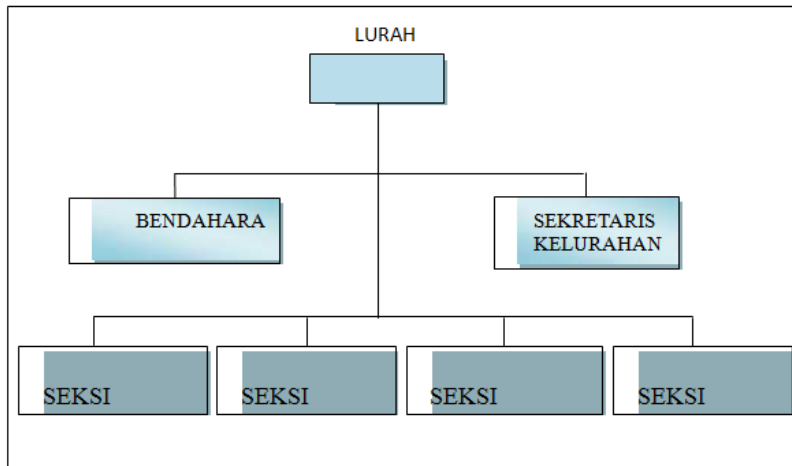
Berdasarkan ke-4 kriteria, ranking ditentukan dari yang terkecil ke yang terbesar berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada 13 orang responden di kompleks perumahan nelayan. Penilaian penentuan ranking kriteria di atas yaitu dengan memberikan penilaian urutan kepentingan dari SS = Sangat Setuju S = Setuju TS = Tidak Setuju STS = Sangat Tidak Setuju, dengan konversi nilai SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1.

Pokok persoalan yang akan disusun sebagai usulan pemeliharaan bangunan difokuskan pada tahapan dan peran dari pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Usulan model memang belum sampai menghitung secara detail berapa kebutuhan anggaran pemeliharaan. Namun yang terpenting disini adalah bagaimana program tersebut dirintis/dimulai, diimplementasikan, dikendalikan, diawasi dan dievaluasi. Selain itu juga diuraikan bagaimana peran pihak-pihak yang terlibat dalam setiap tahap pemeliharaan bangunan kompleks perumahan nelayan Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

Salah satu implementasi dari pemeliharaan bangunan kompleks perumahan nelayan Desa Suak Timah adalah pembentukan kelompok pemeliharaan dari masyarakat dan perangkat Desa setempat yang akan berkordinasi dengan pihak pemerintah dan dinas terkait dalam hal ini Dinas Perikanan Aceh Barat.

1. Pelaksanaan Kelompok kerja (Pokja) Kabupaten/Kota bertugas dan bertanggung jawab :
2. Mengusulkan lokasi bantuan pada walikota/Bupati untuk direkomendasikan pada menteri negara perumahan rakyat.
3. Mengadakan kegiatan verifikasi usulan mengenai penerimaan bantuan perumahan.
4. Mendorong terciptanya keterpaduan antara pelaksanaan kegiatan daerah yang mendukung dengan kegiatan stimulant untuk perumahan masyarakat.
5. Melaksanakan monitoring terhadap pelaksanaan bantuan tersebut.
6. Menyusun laporan bulanan perkembangan pelaksanaan kegiatan baik mengenai keuangan maupun fisik.
7. Menyelesaikan permasalahan yang ada bersama pemerintah kabupaten/kota dalam pelaksanaan bantuan tersebut

Struktur Organisasi Pemeliharaan Tingkat Desa yang telah terbentuk di Desa Suak Timah.



Gambar 1. Struktur Organisasi Pemeliharaan Tingkat Desa

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pemeliharaan Bangunan Pasca Gempa dan Tsunami, Studi Kasus di Desa Suak Timah Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perumahan Nelayan di Desa Suak Timah statusnya milik Pemerintah Aceh Barat, penghuni hanya memiliki hak pakai. Berdasarkan hasil wawancara, hal ini merupakan salah satu hal yang menyebabkan masyarakat kurang memperhatikan pemeliharaan rumah yang dihuninya, karena bukan milik pribadi selain tidak ada kemampuan untuk memperbaiki dan memelihara bangunan tersebut.
2. Sistem Manajemen Pemeliharaan Bangunan merupakan solusi paradigmatik masyarakat, bahwa kompleks perumahan nelayan dilakukan pemeliharaan oleh masyarakat, meningkatkan kesadaran masyarakat akan perlunya pemeliharaan terhadap bangunan baik bangunan rumah, maupun infrastruktur yang ada di Desa Suak Timah yang berkoordinasi dengan instansi terkait.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan walaupun telah menyentuh elemen masyarakat bahwa perlu adanya pemeliharaan terhadap bangunan, namun penelitian yang dilakukan masih terbatas pada

penelitian deskriptif eksploratif. Sehingga untuk dapat menjadi rumusan model pemeliharaan bangunan berbasis masyarakat yang lebih aplikatif membutuhkan kajian lebih lanjut yang lebih komprehensif sehingga masih memerlukan tindak lanjut tentang bagaimana agar organisasi yang terbentuk dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, terutama dalam hal pendanaan pemeliharaan.

2. Perlu dilakukan kajian manajemen pengelola pemelihara bangunan lain seperti perkantoran, sarana infrastruktur di Kabupaten Aceh Barat baik dari segi pengorganisasian, sumber daya maupun metode yang dipakai dalam pemeliharaan bangunan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan financial terhadap penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Siagian dkk, 2007. *Kelembagaan didefinisikan sebagai hal yang berkaitan dengan siapa yang bertanggung jawab terhadap aspek yang dilaksanakan.*
- Nasrullah, 2001. *Organisasi dan manajemen mempunyai peranan pokok dalam menggerakkan dan mengarahkan system dalam ruanglingkup institus.*
- World Bank,1993. *Dalam pemecahan masalah dari segi perumahan.*
- Moleong, Lexy J., 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan ketujuh belas, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sanapiah, F., 1995, *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, cetakan ketiga, Rajawali Press, Jakarta
- Soeharto. I (1997), *MANajemen dan Pengelolaan Proyek*
- Keputusan Menteri permukiman dan Prasarana Wilayah No. 403/KPTS/M/2002 *Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sederhana Sehat.*